

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan serangkaian proses penyampaian pikiran, ide, dan informasi kepada orang lain dengan cara yang sesuai, dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar mendapat pemahaman yang sama, penerimaan, dan perubahan perilaku pada orang yang diberi informasi¹. Komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna suatu hal yang dikomunikasikan. Komunikasi dalam konteks keluarga tidak utuh lebih kepada komunikasi horizontal, yakni antara orang tua baik ayah maupun ibu dengan anak. Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan.

Keluarga dapat memberikan pengetahuan, tuntunan serta nilai-nilai baik yang sangat diperlukan anak dalam menjalani kehidupannya agar selalu dalam koridor yang benar, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan mengenai pergaulan bebas ketika anak-anak mulai beranjak remaja. Perilaku seks merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan hingga hubungan seksual².

Saat ini sudah mulai banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, salah satu faktornya yaitu karena semakin canggihnya teknologi. Sehingga besar

¹Anis Wildatika Pramesti, “*Komunikasi Keluarga dalam Membangun Pengelolaan Emosi Anak*”, (Skripsi sarjana, Fakultas Psikologi : Surakarta, 2014), h.6.

²Andi Anditha Patria Andarina dan Harmanto, “*Strategi komunikasi orang tua terhadap anak dalam mencegah seks pranikah*”, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 2 Nomor 3 Tahun 2015, hal 817.

kemungkinan lewat internet mereka dapat dengan bebas menyaksikan segala hal yang berbau pornografi dan pornoaksi yang memang dapat diakses dengan mudah di dunia maya dari foto dan video porno yang beredar memunculkan fakta bahwa remaja sudah sangat dekat dengan kegiatan *free sex*. Hal itu tentu menimbulkan efek yang kurang baik bagi perkembangan kepribadian remaja. Dari yang semula mereka merasa tabu tentang seks sampai akhirnya mereka melihat seksualitas yang diobral di internet tanpa pengarahan dan bimbingan yang tepat hingga mereka merasa penasaran dan mencobanya. Kemajuan teknologi semakin pesat masih kurang bisa dimanfaatkan dengan baik dan bijak oleh remaja saat ini sehingga dalam penyalahgunaan alat dan teknologi komunikasi ini merugikan diri sendiri.

Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat, khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini Indonesia dapat disaksikan, begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai kebudayaan yang dianut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Kemajuan teknologi seperti telepon genggam (hp), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok pelosok desa seperti yang ada di Bilalang Kecamatan Bacukiki. Akibatnya segala informasi baik itu bernilai positif maupun negatif, dan dengan mudah diakses oleh masyarakat.

Televisi juga merupakan produk modernisasi yang memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan dan perubahan nilai-nilai dimasyarakat di Desa Bilalang. Kebanyakan orang meniru gaya hidup dan perilaku yang mereka saksikan lewat

televisi. Seperti model baju kebanyakan selebriti, model potongan rambut, bahkan gaya pacaran para artis yang mereka lihat melalui televisi.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare cocok untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena daerah ini merupakan Desa yang cukup sering terjadinya seks pranikah yang dilakukan oleh remaja yang termasuk remaja awal berusia 15-18 tahun. Ada empat pasangan kasus pernikahan yang telah terjadi karena hubungan diluar nikah atau pasangan yang melakukan seks pranikah di Desa ini. Salah satu usia pasangan tersebut masih termasuk dalam kategori remaja awal yaitu masih 17 tahun sudah hamil.

Berikut temuan studi awal wawancara dengan narasumber alasan melakukan seks pranikah:

“Saya melakukan free sex itu umur 17 karena bagi saya hanya untuk memenuhi hasrat saya bahkan kadang saya yang minta itu sama pacar saya. Tidak ada unsur paksaan dari pacar saya. Awalnya saya pernah pake pengaman waktu melakukan hubungan intim, rasanya sih sama saja tapi kalo pake pengaman itu lebih aman saja, biar saya ga hamil. Tapi ketika melakukan hubungan berikutnya saya tidak memakai pengaman lagi karena kurang nyaman. Hingga akhirnya saya mengetahui kalau ternyata saya hamil waktu itu masih kelas XI, tetapi saya tidak memberitahukan kepada orangtua hingga akhirnya orangtua sendiri yang mengetahui, pacar saya siap untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang telah kami perbuat walaupun masih berstatus anak sekolah³”.

Islam menganggap aktivitas seksual sebagai salah satu kebutuhan esensial manusia yang tidak boleh dikekang. Islam mengizinkan manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan beberapa aturan didalamnya. Aturan mengenai aktivitas seksual ini diberikan untuk mengatur sikap manusia karena manusia dianggap sebagai makhluk yang sempurna yang memiliki akal dan pikiran. Islam mengatur manusia untuk melakukan aktivitas seksual dalam sebuah ikatan yang disebut pernikahan. Dalam Islam hubungan seksual yang dilakukan sebelum pernikahan merupakan hal yang dilarang yang dianggap sebagai zina juga menegaskan bahwa

³HNS (23 tahun), Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 20 Desember 2019.

zina dalam Islam merupakan dosa besar yang harus dihindari. Larangan melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan bukanlah tanpa sebab. Aktivitas seksual sebelum pernikahan mempunyai banyak dampak negative seperti terjadinya kehamilan diluar nikah, penyakit HIV/AIDS yang akan merugikan manusia sendiri.

Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik agar anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak remaja harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak remaja tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya remaja dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya⁴.

Respek dan kebebasan pribadi, jadikan rumah tangga nyaman dan menarik, hargai kemandiriannya, diskusikan tentang berbagai masalah, rasa aman, kasih sayang, dan perhatian, remaja dan anak-anak yang lain perlu dimengerti dan diberi contoh perkawinan yang bahagia⁵.

Uraian diatas dapat dipahami banyak hal yang mesti dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka, yaitu orang tua sebagai pembina dan sebagai pembimbing bagi anaknya. Diantaranya orang tua selalu tanggap terhadap perilaku yang ditampilkan anaknya, serta memberikan kesempatan pada anaknya dalam megembangkan kepribadian, bakat serta meggali potensi yang ada pada dirinya, tetapi orang tua tetap mengontrolnya.

⁴Nining Mirsanti, *Strategi Orangtua dalam Mengtasi Pergaulan bebas Remaja (di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah)* (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), h.2.

⁵Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.44.

Strategi komunikasi digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan orang tua dalam mencegah seks pranikah pada remaja karena dalam konteks keluarga, komunikasi merupakan suatu hal yang efektif untuk membentuk perilaku anak mengingat waktu mereka lebih banyak dihabiskan dalam keluarga. Strategi komunikasi orang tua antara lain, komunikasi verbal, non verbal dan individual (interpersonal). Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang pada anaknya. Canda dan tawa menyertai, dialog antara orang tua dan anak. Perintah, suruhan, larangan dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering dipergunakan oleh orang tua atau anak dalam kegiatan komunikasi keluarga. Alat pendidikan tersebut tidak hanya dipakai oleh orang tua terhadap anaknya, tetapi bisa juga dipakai oleh anak terhadap anak yang lain.

Komunikasi nonverbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa sepele kata pun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengerjakan sesuatu dan karena anak sering melihatnya, anak pun ikut mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengarnya dari orang tuanya. Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mendeskripsikan dan menafsirkan tentang upaya orang tua dalam mencegah perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Bilalang agar remaja tidak salah dalam bergaul sesuai dengan tuntunan agama dan nilai-nilai moral masyarakat, karena sebagai anak wajib menghargai dan menaati perintah orang tua selama tidak bertentangan dengan perintah Allah Swt.

Permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini lebih dalam lagi tentang bagaimana upayah orang tua dalam mencegah seks pranikah pada remaja, peneliti tertarik mewujudkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Mencegah Seks Pranikah Pada Remaja di Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki.**

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran seks pranikah pada remaja Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki ?
- 1.2.2 Bagaimana strategi komunikasi orangtua dalam mencegah seks pranikah pada remaja Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui gambaran seks pranikah pada remaja Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki.
- 1.3.2 Mengetahui strategi komunikasi orangtua dalam mencegah seks pranikah pada remaja Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan merupakan sesuatu yang sangat penting didapatkan dalam setiap kali beraktifitas, karena disanalah letak kepuasan seseorang apa yang telah ia lakukan. Seperti halnya dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memeberikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Segi ilmiah, penelitian ini daharapkan mampu memberikan informasi atau wawasan bagi mahasiswa terkait Strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks pranikah remaja Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki dan menjadi pedoman bagi

peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat baik dalam bidang bimbingan konseling islam maupun bidang lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan juga sebagai bahan masukan bagi masyarakat Bilalang terkait dengan strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks pranikah pada remaja.

